

Original Article

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Penggunaan Narkoba pada Remaja Kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur

Yulianti^{1*}, Siti Kamilah²

¹*Program Studi Ners, Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

*Email corresponden: yulianti252001@gmail.com

Abstract

Introduction: The development of today's era has affected a person's behavior, especially the effect of peers. Peers can affect behavior, the effect is in the form of positive effect and negative effect. The effect of peers plays an important role in drug use, this is because it is a condition of convenience to be accepted by members of their peer group.

Objectives: This study aims to determine the relationship between peer effect to drug use in adolescent class 12 at Taruna Bhakti Cianjur Vocational School, 2021.

Method: This study used quantitative research with correlation research and a cross-sectional design where the population in this study was 12th-grade students at SMK Taruna Bhakti Cianjur with a total sample of 82 students. The sampling technique used is random sampling. The instrument consisted of 2 questionnaires, namely the peer influence questionnaire and the drug use questionnaire which the researcher made himself. Data analysis used in this study was univariate and bivariate analysis using the chi-square test.

Result: The results of the analysis relationship between peers' effect on drug use found that there are as many as 38 (46,3%) respondents to peers effect positive effect on drug use make use of. while the respondents to peers had a negative effect on drug use make use of there is 26 (53,7%). The results of the statistical test obtained the value of $pvalue= 0,002$ smaller than 0,05.

Conclusion: there is a relationship between peers' effect on drug use in adolescents. The advice is that it is wiser to use drugs according to the doctor's advice.

Keyword: effect, peers, drug use, adolescent

Editor: WK

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.



Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini telah banyak mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, khususnya pengaruh dari teman sebaya. Santrock (2018) berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki umur atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.¹ Santosa berpendapat “teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja”.² Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif menurut Desmita menjabarkan pengaruh negatif dari teman sebaya adalah anak yang ditolaknyanya atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian dan permusuhan, Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan control orang tua, Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, dan penggunaan narkoba.³ Pengaruh teman sebaya sangat berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudahan untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau geng mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba.⁴

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan Obat Berbahaya dan salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang sering disalahgunakan oleh manusia. Menurut Mohammad Irsal penggunaan narkoba ini akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa, dan fungsi sosialnya.⁵ Gangguan fisik adalah terjadi gangguan pada sistem saraf atau *neorologis* (kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan saraf tepi), gangguan pada jantung dan pembuluh darah atau kardiovaskuler (infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah, gangguan pada kulit atau dermatologis (penanahan, bekas suntikan dan alergi), gangguan pada paru-paru atau pulmoner (penekanan fungsi pernafasan, kesukaran bernafas, penggeseran jaringan paru-paru, pengumpulan benda asing yang terhirup), dapat terinfeksi virus HIV/AIDS akibat pemakaian jarum suntik secara bersama-sama. Gangguan psikis/jiwa adalah berfikir tidak normal, berperasaan cemas, tubuh membutuhkan jumlah tertentu untuk menimbulkan efek yang diinginkan, ketergantungan atau selalu membutuhkan obat. Gangguan fungsi sosialnya adalah selalu merugikan masyarakat baik ekonomi, sosial, kesehatan dan hukum.⁶

Organisasi PBB yang menangani kejahatan narkoba yaitu UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) mencatat bahwa pada tahun 2020, penggunaan narkoba telah dilakukan oleh sekitar 269 juta orang di dunia. Indonesia masuk dalam jajaran ‘segitiga emas’ perdagangan narkoba Bersama Jepang, Australia, Selandia Baru dan Malaysia. Fakta lain yang membuat miris adalah bahwa Indonesia menempati posisi ketiga di dunia dalam hal penggunaan narkoba di bawah Meksiko dan Kolombia. Sedangkan, di tingkat ASEAN Indonesia menjadi negara dengan tingkat transaksi narkoba tertinggi.⁷ Di Indonesia penggunaan narkoba telah tersebar di seluruh wilayah khususnya, di kota-kota besar. Hal ini terjadi pada berbagai strata masyarakat, dapat dikatakan tidak ada daerah (kelurahan, bahkan RT/RW) yang bebas narkoba.⁸ Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), angka penggunaan narkoba di Indonesia mencapai 3.419.188 orang. Permasalahan penggunaan narkoba di Indonesia pun juga beragam, antara lain penyelundupan narkoba lewat jalur laut oleh jaringan sindikat, peredaran narkoba jenis baru, serta penggunaan oleh penduduk usia produktif 15-64 tahun dan angka kematian yang diakibatkan oleh penggunaan narkoba sebanyak kurang lebih 40-50 orang perharinya.⁹ Penggunaan narkoba berpotensi merenggut masa depan generasi emas bangsa Indonesia. Merujuk pada hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang dirilis bulan Juni 2019, terdapat 2,3 remaja yang pernah mengkonsumsi narkoba.¹⁰

Sedangkan, Kepala Badan Narkotika Nasional Jawa Barat, Brigjen Benny Gunawan menyebut, Jawa Barat saat ini darurat narkoba. Jumlah pengguna narkoba di Provinsi Jawa Barat mencapai 950 ribu jiwa atau 1,28% dari jumlah penduduknya. Mayoritas merupakan generasi milenial dengan rentan usia 15-25 tahun. Generasi milenial rentan terkena narkoba karena mereka sedang berada di fase

remaja sedang mencari jati diri dan masih mudah di pengaruhi. Jumlah pengguna narkoba terbanyak di Jawa Barat ada di Bandung, Depok, lalu Cianjur.¹¹ Kabupaten Cianjur menjadi salah satu tujuan peredaran narkoba di wilayah Jawa Barat. Tingkat pengguna narkoba di Cianjur sendiri terbilang tinggi, wilayah dengan jumlah penduduk sekira 2,5 juta jiwa ini bahkan berada di urutan ketiga tingkat pengguna narkoba tertinggi di Jawa Barat. Sebanyak 22% pengguna narkoba di Kabupaten Cianjur adalah usia remaja atau pelajar.¹²

Remaja merupakan target utama dalam penggunaan narkoba. Hal ini dikarenakan remaja merupakan aset dan masa depan bangsa. Menurut Sovia & Adiyanti (2013), masa transisi remaja dari anak-anak menuju dewasa tidak hanya mengenai usia namun juga melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Perubahan perilaku anak ada yang mengarah ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Perilaku negatif salah satu diantaranya adalah remaja dengan perilaku penggunaan narkoba.¹³ Terbukti dengan data pengguna narkoba pada remaja secara *signifikan*, hal itu membuat Badan Narkoba Kabupaten (BNK) Cianjur berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cianjur, juga dengan Kemenag Cianjur, untuk melakukan pencegahan melalui pembinaan. Untuk menekan angka penggunaan narkoba di kalangan remaja usia sekolah, mengajak kepala sekolah dan guru-guru bimbingan konseling (BK) diberikan keterampilan mengelola peran mencegah di sekolah. Selain itu, ditekankan, agar para orang tua tidak takut untuk melaporkan anaknya yang terjerumus narkoba.¹⁴ Meskipun sosialisasi dan kampanye tentang narkoba sudah banyak dilakukan sesuai program anti narkoba untuk pelajar dan sekolah serta mendukung Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, melihat fakta tentang data penggunaan narkoba mayoritas merupakan generasi milenial 15-25 tahun, perlu dilihat apakah ada pengaruh teman sebaya yang berhubungan dengan penggunaan narkoba pada remaja. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Penggunaan Narkoba Pada Remaja Kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur.

Menurut studi pendahuluan dari beberapa tenaga pendidik dan guru SMK Taruna Bhakti Cianjur yang dapat penulis wawancarai ditemukan bahwa para guru mengeluhkan para siswanya tidak bisa memilih mana perilaku positif dan negatif khususnya pengaruh dari teman sebayanya. Menurut pemaparan para guru-guru mereka berpendapat bahwa pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh negatif bagi para siswa karena mereka jadi mengikuti apa yang teman sebayanya lakukan untuk bukti kesolidaritasan di bandingkan mentaati aturan-aturan yang ada di sekolah. Kasus-kasus yang dilaporkan berupa perilaku kenakalan remaja seperti membolos sekolah, melihat atau menonton video dewasa, penggunaan narkoba, tawuran, dan balapan liar yang dilakukan berkelompok. Menurut pemaparan guru BK SMK Taruna Bhakti Cianjur ada sekitar 30% kasus membolos sekolah, 20% kasus melihat atau menonton video dewasa, 15% kasus penggunaan narkoba, 15% kasus tawuran dan 20% kasus balapan liar yang dilakukan berkelompok. Penulis pun mewawancarai beberapa siswa yang sedang berada di kantin pada jam istirahat mengenai kasus penggunaan narkoba, beberapa siswa mengatakan saat sedang mengalami masalah mereka merasa terbebani tidak bisa mengatasinya dan ingin masalah itu tidak ada di pikirannya dan bercerita ke temannya tentang apa yang dirasakannya itu sehingga temannya menyarankan untuk meminum obat tanpa dosis yang diresepkan oleh dokter yang membuat mereka merasa tenang dan lupa akan masalahnya itu. dan Sebagian temannya itu mengonsumsi obat itu untuk menemani temannya dalam bentuk kesetiaan antar teman dan agar merasa temannya tidak merasa sendirian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan narkoba pada remaja kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian kolerasi dan menggunakan rancangan *cross sectional* dimana populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur dengan jumlah sampel sebanyak 82 siswa-siswi. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari jawaban responden yang mengisi kuesioner. Instrumen terdiri dari 2 kuesioner yaitu

kuesioner pengaruh teman sebaya dan kuesioner penggunaan narkoba yang dibuat sendiri oleh peneliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah lolos *ethical clearance* sebelum di lakukan penelitian kepada responden.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya

Kategori	n	%
Pengaruh Teman Sebaya		
Berpengaruh Positif	38	46,3
Berpengaruh Negatif	44	53,7
Penggunaan Narkoba		
Tidak Menggunakan	66	80,5
Menggunakan	16	19,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengaruh teman sebaya sebagian besar responden sebanyak 38 (46,3%) memiliki pengaruh teman sebaya yang berpengaruh positif dan kurang dari separuh responden 44 (53,7%) memiliki pengaruh teman sebaya yang berpengaruh negatif. Distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan narkoba sebagian besar responden sebanyak 66 (80,5%) dalam penggunaan narkoba tidak menggunakan dan kurang dari separuh responden 16 (19,5%) dalam penggunaan narkoba menggunakan.

Tabel 2. Hasil Uji *Chi Square* Pengaruh Teman Sebaya Dengan Penggunaan Narkoba Pada Remaja Kelas 12 Di SMK Taruna Bhakti Cianjur

Pengaruh Teman Sebaya	Penggunaan Narkoba				Total		Nilai Hitung <i>Chi Square</i>
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	F	%	F	%	F	%	
Berpengaruh Positif	36	43,9	2	2,4	38	46,3	<i>p-value</i> = 0,002
Berpengaruh Negatif	30	36,6	14	17,1	44	53,7	
Total	66	80,5	16	19,5	82	100,0	

Hasil analisis hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan narkoba di peroleh bahwa ada sebanyak 38 (46,3%) responden dengan pengaruh teman sebaya berpengaruh positif dengan penggunaan narkoba menggunakan. Sedangkan responden dengan pengaruh teman sebaya berpengaruh negatif dengan penggunaan narkoba menggunakan ada 44 (53,7%). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan chi square di dapatkan hasil bahwa ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan narkoba pada remaja kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur yang di tunjukkan dengan di perolehnya nilai *p-value*= 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 di tolak dan Ha di terima. Sampel mendukung atau ada hubungan bermakna.

Pembahasan

Gambaran Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 yang telah dijelaskan sebelumnya, di ketahui bahwa pengaruh teman sebaya di SMK Taruna Bhakti Cianjur sebagian berpengaruh positif yaitu 38 (46,3%) dan 44 (53,7%) berpengaruh negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Lisa Djafar, Yeni Pramata, Wahyuni Hafid, Maesarah, Nurlinda Haji Ali (2021) dalam judul hubungan pengetahuan dan pengaruh teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba inhalasi pada siswa SMPN 1 Limboto. Jenis

penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 108 orang dengan teknik *accidental sampling*. Pada hasil penelitian ini terdapat 2 siswa (100%) dengan pengaruh teman sebaya kategori menyalahgunakan narkoba inhalasi sebanyak 1 responden (50%) dan tidak menyalahgunakan narkoba inhalasi yaitu 1 responden (50%), sedangkan dari 101 responden yang tidak memiliki pengaruh teman sebaya dan menyalahgunakan narkoba inhalasi sebanyak 6 responden (5,7%), dan tidak menyalahgunakan narkoba inhalasi sebanyak 100 responden (94,3%) diperoleh nilai $p\text{-value}(0,126) > \alpha (0,05)$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan penyalahgunaan narkoba inhalasi di SMPN 1 Limboto.¹⁵

Menurut Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, penggunaan waktu luang), faktor pendukung (lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, akses), faktor pendorong (sikap dan perilaku petugas kesehatan, keluarga, teman sebaya).¹⁶

Peneliti berasumsi bahwa pada dasarnya teman sebaya besar pengaruhnya. Menurut Nurlila dan Fua (2017) Pengaruh teman sebaya dapat menciptakan keterikatan dan kebersamaan, sehingga yang bersangkutan sukar melepaskan diri. Pengaruh teman sebaya tidak hanya pada saat mengenal narkoba, melainkan juga yang menyebabkan seseorang menjadi ketergantungan terhadap narkoba.¹⁷

Gambaran Penggunaan Narkoba Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 yang telah di jelaskan sebelumnya, di ketahui bahwa penggunaan narkoba di SMK Taruna Bhakti Cianjur sebagian tidak menggunakan yaitu 66 (80,5%) dan 16 (19,5%) menggunakan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailiza Cahyani dalam judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang menjadi tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kota Pekanbaru berjumlah 212 orang dengan menggunakan *systematic random sampling*. Hasil penelitian didapatkan remaja yang menggunakan narkoba 176 orang (83,0 %), remaja berpengetahuan tinggi sebanyak 127 orang (59,9%), remaja memiliki orang tua yang sibuk 159 orang (75%), remaja tidak mempunyai riwayat keluarga 127 orang (59,9%), teman sebaya mempengaruhi remaja sebanyak 143 orang (67,5%), lingkungan masyarakat mempengaruhi remaja sebanyak 171 orang (80,7%), remaja penyalahguna narkoba berpendidikan tinggi 115 orang (54,2%). mempunyai hubungan yang signifikan dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu pengetahuan ($p\text{-value} = 0,027$), kesibukan orangtua ($p\text{-value} = 0,000$), teman sebaya ($p\text{-value} = 0,000$), lingkungan masyarakat ($p\text{-value} = 0,000$). Sedangkan variabel riwayat keluarga dan pendidikan tidak bermakna secara statistic.⁸

Hasil pemantauan pada siswa khususnya di SMK Taruna Bhakti Cianjur bahwa, kecenderungan penggunaan narkoba bukan hanya dilihat dari pengaruh teman sebaya, akan tetapi remaja dengan penggunaan narkoba bisa terjadi karena faktor keluarga yaitu kurangnya pantauan atau perhatian keluarga tentang anaknya sehingga anak depresi dan menggunakan narkoba agar dirinya merasa senang dan lupa akan masalah, berawal dari coba-coba dan adanya efek yang menyenangkan tersebut membawa keinginan berulang-ulang untuk terus menggunakannya, sehingga tanpa pengaruh dari temanpun jika seseorang telah menggunakan akan terus mencari barang tersebut, sehingga menimbulkan efek ketergantungan.

Gambaran Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Penggunaan Narkoba Pada Remaja

Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Chi-Square* untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan narkoba. Penelitian ini di lakukan pada responden siswa/i kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur. Hasil uji *Chi-Square* di penelitian ini adalah dapat di lihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengaruh teman sebaya berpengaruh positif dengan penggunaan narkoba menggunakan. Dari $p\text{-value}$ yang di dapatkan adalah 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan adanya

hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan narkoba pada remaja kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur.

Pada [tabel 1](#) ditemukan bahwa ada sebanyak 44 (53,7%) responden dengan pengaruh teman sebaya berpengaruh negatif dengan penggunaan narkoba menggunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhsinin, dkk (2017) menunjukkan bahwa kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin dengan presentasi terbanyak adalah kecenderungan menggunakan NAPZA dengan kategori rendah sebanyak 138 responden (55,2%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja akan dampak yang diakibatkan dari penggunaan NAPZA, siswa menyatakan bahwa NAPZA dapat membuat ketergantungan, sehingga siswa dapat menolak ketika ada teman yang mengajak.⁴

Peneliti berasumsi pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan narkoba pada remaja kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 38 (46,3%) memiliki pengaruh teman sebaya yang berpengaruh positif dan kurang dari separuh responden 44 (53,7%) memiliki pengaruh teman sebaya yang berpengaruh negatif. Dan ditemukan bahwa penggunaan narkoba sebagian besar responden sebanyak 66 (80,5%) dalam penggunaan narkoba tidak menggunakan dan kurang dari separuh responden 16 (19,5%) dalam penggunaan narkoba menggunakan. Dari hasil uji *chi square* di perolehnya nilai *p-value* = 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan penggunaan narkoba pada remaja kelas 12 di SMK Taruna Bhakti Cianjur.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini tidak terikat dengan kepentingan individu maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing, Lembaga SMK Taruna Bhakti Cianjur dan seluruh responden dalam penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh peneliti.

References

1. Santrock JW. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta. Erlangga. 2003
2. Ihsan MZ, Isnaeni Marhani. Dukungan Teman Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psycho Idea*. 2020;18(2):197. <http://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7103>
3. Wati AK, Muhsin M. Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Econ Educ Anal J*. 2019;8(2):797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
4. Muhsinin ZH, Khalilati N. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Menggunakan Napza Pada Remaja di Banjarmasin. *J Caring Nurs*. 2017;1(2):58–64. Available from: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1220893&val=10400&title=PENGARUH%20TEMAN%20SEBAYA%20TERHADAP%20KECENDERUNGAN%20MENGUNAKAN%20NAPZA%20PADA%20REMAJA%20DI%20BANJARMASIN>
5. Mohammad Irsad. Perilaku Penyalahguna Napza. Dharma Wanita. 2021. Available from: <https://www.rsjmenur.id/post/2020-07-28/perilaku-penyalahguna-napza>
6. Badan Narkotika Nasional. Penyebab dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja [Internet]. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Selatan. 2019. Available from: <https://lampungselatankab.bnn.go.id/penyebab-dan-dampak-penyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaja/>

7. Sofyan A. Ketua MPR: Indonesia Peringkat Ketiga Dunia Penyalahgunaan Narkoba [Internet]. Jurnas.com. 2021. Available from: <https://www.jurnas.com/artikel/95311/Ketua-MPR-Indonesia-Peringkat-Ketiga-Dunia-Penyalahgunaan-Narkoba/>
8. Cahyani M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. Phot Jurbal Sain dan Kesehat. 2015;5(2):97–103. <https://doi.org/10.37859/jp.v5i2.592>
9. Putu IS. Pengguna Narkoba di Indonesia Capai 3,4 Juta Orang. ANTARA Kantor Berita Indonesia. 2022. Available from: <https://www.antaraneews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa#mobile-src>
10. PUSLITDATIN BNN. Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. BNN RI. 2019. Available from: <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
11. Davina D. Kepala BNN Jabar Sebut Bandung Jadi Kota dengan Pengguna Narkoba Tertinggi di Jawa Barat. Kompas TV. 2021. Available from: <https://www.kompas.tv/regional/183388/kepala-bnn-jabar-sebut-bandung-jadi-kota-dengan-pengguna-narkoba-tertinggi-di-jawa-barat>
12. Abdulsalam A. 22 Persen Pengguna Narkoba Cianjur Didominasi Pelajar. AYOBANDUNG.COM. 2021. Available from: <https://www.ayobandung.com/umum/pr-791267228/22-persen-pengguna-narkoba-cianjur-didominasi-pelajar>
13. Firdaus AM yunanta, Hidayati E. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2019;6(1):1. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.1-7>
14. Taufiqurrahman F. Setahun Pandemi, Tren Pengguna Narkoba di Jabar Meningkat, Terutama Remaja. Kompas TV. 2021. Available from: <https://regional.kompas.com/read/2021/03/24/101153778/setahun-pandemi-tren-pengguna-narkoba-di-jabar-meningkat-terutama-remaja>
15. Djafar L, Paramata Y, Hafid W, Ali NH. Hubungan Pengetahuan Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Inhalasi Pada Siswa SMPN 1 LIMBOTO. Indonesian Journal of Health and Medical. 2021;1(2):179–88. Available from: <https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/31>
16. Green LW, Kreuter MW. Health Promotion Planning. Mayfield Pub. Co.; 1991. Available from: https://openlibrary.org/books/OL1862780M/Health_promotion_planning
17. Nurlila RU, La Fua J. Penyalahgunaan zat adiktif pada siswa kelas viii di sekolah menengah pertama negeri 05 kota Kendari. Al-TA'DIB Jurnal Kaji Ilmu Kependidikan. 2017;10(1):73–90. <https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i1.553>